

**SKRIPSI**

**PERENCANAAN INFRASTRUKTUR JALAN DALAM MENDUKUNG  
AKSESIBILITAS DAN EFISIENSI DISTRIBUSI HASIL PRODUKSI  
PERTANIAN DI DESA SAWITTO, KECAMATAN BUNGIN, KABUPATEN  
ENREKANG, PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai drajat sarjana S1 pada  
program studi Perencanaan Wilayah dan Kota



**RAHMAITA**

**D0321307**

**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**TAHUN 2026**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERENCANAAN INFRASTRUKTUR JALAN DALAM MENDUKUNG  
AKSESIBILITAS DAN EFISIENSI DISTRIBUSI HASIL PRODUKSI  
PERTANIAN DI DESA SAWITTO**

**SKRIPSI**

Oleh:

**RAHMAITA**

**NIM: D0321307**

**(Program Studi Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota)**

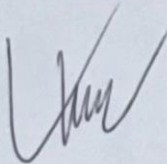
**Universitas Sulawesi Barat**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Tanggal 26 November 2025

Mengetahui,

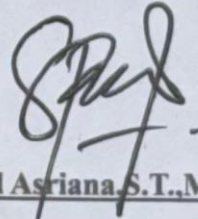
**Pembimbing 1**



**Windy Septi Sintia, S.T., M.T**

**NIP 199209012025212060**

**Pembimbing 2**



**Zul Asriana, S.T., M.Si**

**NIP 198607052022032003**

**Koordinator Program Studi**



**Endang Mulawarman, S.T., M.Si.**

**NIP 19870621 201903 1 007**

**Dekan Fakultas Teknik**



**Prof. Dr. Ir. Hafsah Nirwana, M.T**

**NIP 19640405 199003 2 002**

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmaita

NIM : D0321307

Jurusan/Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**PERENCANAAN INFRASTRUKTUR JALAN DALAM MENDUKUNG  
AKSESIBILITAS DAN EFISIENSI DISTRIBUSI HASIL PRODUKSI  
PERTANIAN DI DESA SAWITTO**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Majene, 14 Maret 2026



*Rahmaita*  
Rahmaita

## ABSTRAK

Infrastruktur jalan memiliki peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat serta mendukung kelancaran distribusi hasil produksi pertanian. Desa Sawitto memiliki potensi pertanian yang cukup besar, namun kondisi jaringan jalannya belum sepenuhnya mendukung mobilitas dan distribusi hasil pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi jaringan jalan, tingkat aksesibilitas, efisiensi distribusi hasil produksi pertanian, serta merumuskan perencanaan infrastruktur jalan yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi distribusi di Desa Sawitto. Metode yang digunakan yaitu analisis kondisi jaringan jalan, analisis tingkat aksesibilitas, analisis efisiensi distribusi hasil pertanian, serta analisis overlay antara peta kondisi jalan, peta aksesibilitas, dan peta jalur distribusi pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total panjang jaringan jalan di Desa Sawitto mencapai 23,5 km yang terdiri dari 14,7 km jalan lokal dan 8,8 km jalan lingkungan. Sebagian besar jalan telah berupa beton sepanjang 15,75 km (67,0%), sedangkan 7,75 km (33,0%) masih berupa jalan tanah. Kondisi jalan yang mengalami kerusakan mencapai 14,7 km atau 62,6% dengan jenis kerusakan terbanyak berupa retak sebesar 17,9% dan kerusakan tepi sebesar 9,4%. Tingkat aksesibilitas menuju lahan pertanian berada pada kategori sulit dengan nilai 0,290, akses menuju pasar sangat sulit dengan nilai 0,172, akses menuju sekolah sedang dengan nilai 0,550, akses menuju posyandu mudah dengan nilai 0,676, dan akses menuju masjid sangat mudah dengan nilai 0,831. Efisiensi distribusi hasil produksi pertanian masih tergolong rendah. Petani di Dusun Sawitto, Katabi, Mabo, dan Nating menghasilkan komoditas kopi, cengkeh, dan bawang dengan hasil panen 100–700 kg per periode. Proses distribusi menggunakan mobil angkut dengan biaya Rp50.000–Rp200.000 per pengiriman dan waktu tempuh 1–2 jam atau lebih, sehingga sering terjadi keterlambatan distribusi. Berdasarkan hasil overlay peta kondisi jalan, aksesibilitas, dan jalur distribusi pertanian, diperoleh jalur prioritas perencanaan infrastruktur jalan sepanjang 20 km yang terdiri dari jalan desa (lokal) 12,5 km dan jalan lingkungan 7,5 km. Perencanaan jalan disusun sesuai standar SNI dan Permen PUPR dengan lebar badan jalan 7,5 meter, perkerasan beton mutu K-225 setebal 20 cm, serta sistem drainase yang menyesuaikan standar teknis. Secara keseluruhan, perencanaan infrastruktur jalan tersebut diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas masyarakat dan efisiensi distribusi hasil produksi pertanian sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah di Desa Sawitto.

Kata kunci: perencanaan infrastruktur jalan, aksesibilitas, efisiensi distribusi, hasil pertanian, Desa Sawitto.

## ABSTRACT

Road infrastructure plays an important role in improving community accessibility and supporting the smooth distribution of agricultural products. Sawitto Village has considerable agricultural potential; however, the condition of its road network has not fully supported mobility and the distribution of agricultural products. This study aims to analyze the condition of the road network, the level of accessibility, the efficiency of agricultural product distribution, and to formulate road infrastructure planning that can improve accessibility and distribution efficiency in Sawitto Village. The methods used in this research include road network condition analysis, accessibility level analysis, agricultural distribution efficiency analysis, and overlay analysis between the road condition map, accessibility map, and agricultural distribution route map. The results show that the total length of the road network in Sawitto Village is 23.5 km, consisting of 14.7 km of local roads and 8.8 km of neighborhood roads. Most of the roads have been constructed with concrete pavement covering 15.75 km (67.0%), while 7.75 km (33.0%) are still unpaved roads. The length of damaged roads reaches 14.7 km or 62.6%, with the most common type of damage being cracks (17.9%), while edge damage is the least common (9.4%). The accessibility level to agricultural land is categorized as difficult with a value of 0.290, access to the market is very difficult with a value of 0.172, access to schools is moderate with a value of 0.550, access to health posts (posyandu) is easy with a value of 0.676, and access to mosques is very easy with a value of 0.831. The efficiency of agricultural product distribution is still relatively low. Farmers in Sawitto, Katabi, Mabo, and Nating hamlets produce commodities such as coffee, cloves, and onions with harvest yields ranging from 100–700 kg per period. The distribution process uses transport vehicles with costs ranging from IDR 50,000 to IDR 200,000 per shipment and travel times of 1–2 hours or more, often causing delays in distribution. Based on the overlay analysis of the road condition map, accessibility map, and agricultural distribution routes, a priority road infrastructure planning route of 20 km was identified, consisting of 12.5 km of village (local) roads and 7.5 km of neighborhood roads. The road planning is prepared according to SNI standards and the Regulation of the Minister of Public Works and Housing (Permen PUPR), with a road width of 7.5 meters, concrete pavement with K-225 quality and a thickness of 20 cm, and a drainage system designed according to technical standards. Overall, the proposed road infrastructure planning is expected to improve community accessibility and the efficiency of agricultural product distribution, thereby supporting regional economic growth in Sawitto Village.

**Keywords:** road infrastructure planning, accessibility, distribution efficiency, agricultural products, Sawitto Village.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Infrastruktur Jalan sebagai salah satu pilar utama untuk kesejahteraan umum dan sebagai prasarana dasar dalam pelayanan umum dan pemanfaatan sumber daya ekonomi sebagai bagian dari sistem transportasi nasional melalui pendekatan pengembangan wilayah agar tercapai konektivitas antarpusat kegiatan, infrastuktur jalan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan penghubung, bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel, jalan lori (Undang Undang republik indonesia No. 2 Tahun 2022)

Infrastruktur yang baik memberikan akses yang lebih besar dalam interaksi antar wilayah. Infrastuktur memberikan akses mudah bagi masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan perkembangan efisien dan produktivitas dalam melakukan kegiatan social maupun ekonomi. Dengan meningkatnya efisien otomatis secara tidak langsung meningkatkan perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah. Sehingga menjadi sangat penting peran infrastuktur dalam perkembangan ekonomi (RA Sapoetra , Tahun 2021)

Desa berkembang memiliki ciri berupa pembangunan serta pengembangan seluruh infrastruktur perekonomian mulai dari produksi, retribusi, dan pemasaran serta berusaha untuk dapat menjadi lumbung pangan dan usaha perekonomian masyarakat desa. Desa Maju atau Desa Mandiri memiliki kekhasan berupa pembangunan, pengembangan serta pemeliharaan infrastruktur desa yang berbasis pada angka produktifitas yang difokuskan dalam sebuah produk unggulan (Sukarno, 2020)

Ketersediaan infrastruktur jalan juga sangat dibutuhkan dalam pengembangan pertanian. pedesaan yang baik memiliki fasilitas umum yang

memadai, akses informasi yang cepat dan kualitas sumber daya manusia yang unggul dapat menunjang pengembangan wilayah pedesaan. Dari jenis infrastruktur tersebut, yang paling menentukan pola dan bentuk desa serta arah perkembangannya adalah sistem jaringan transportasi. Sarana perhubungan juga akan berpengaruh terhadap pola fisik desa karena fungsinya yang vital untuk menghubungkan satu tempat dengan tempat yang lain, untuk melaksanakan interaksi antara satu aktivitas dengan aktivitas lain. Infrastruktur pedesaan yang baik juga akan berpengaruh pada produktivitas pertanian (Muta'ali, 2020). Infrastruktur jalan memiliki peran penting dalam mendukung sektor pertanian, terutama di wilayah pedesaan yang menjadi pusat produksi pangan. ketersediaan jalan yang memadai dan terawat memungkinkan petani untuk mengangkut hasil pertanian mereka dengan lebih cepat, efisien, dan hemat biaya.

Desa Sawitto merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 65 km<sup>2</sup>. Desa Sawitto memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian. Kondisi geografis dan iklim desa ini sangat mendukung pertumbuhan tanaman dan pemeliharaan hewan ternak. Selain itu, lahan pertanian yang subur dan ketersediaan air yang cukup juga menjadi faktor pendukung bagi pengembangan potensi pertanian di desa Sawitto. Tanaman kopi, cengkeh, bawang merupakan salah satu potensi utama pertanian yang ada di Desa Sawitto, Namun berdasarkan data hasil produksi pertanian yang ada di Desa Sawitto, hasil produksi pertanian menurun tiap tahunnya. Hal tersebut terlihat dari data hasil produksi pertanian pada tahun 2017 sebesar 35 ton kemudian mengalami penurunan pada tahun 2024 yaitu 15 ton.

Infrastruktur jalan di Desa Sawitto telah mengalami permasalahan infrastruktur jalan yang cukup serius sejak tahun 2019, jalan utama desa sawitto yang menjadi penghubung penting untuk aktivitas ekonomi, transportasi hasil pertanian, serta akses ke layanan publik, mulai menunjukkan tanda-tanda kerusakan. Jalan berlubang, retakan, dan penurunan permukaan yang membuat perjalanan masyarakat semakin sulit. Salah satu penyebab utama kerusakan ini

adalah kurangnya pemeliharaan rutin dan minimnya sistem drainase yang memadai, yang menyebabkan air menggenang saat hujan dan merusak permukaan jalan.

Pada tahun 2023, kondisi infrastruktur jalan mencapai titik kritis. Curah hujan yang tinggi menyebabkan tanah di sekitar jalan mengurangi stabilitas tanah di daerah perbukitan. Hal ini memicu terjadinya longsor yang merusak sebagian besar jalan utama desa Sawitto dan menyebabkan beberapa wilayah terputus. Sehingga longsor ini mengganggu akses dan mobilitas warga desa Sawitto (Kantor desa sawitto). Hingga tahun 2024, kondisi infrastruktur jalan di Desa Sawitto masih dalam kondisi rusak. Sebagian besar ruas jalan utama maupun jalan penghubung antar dusun di desa tersebut berada dalam kondisi rusak.

Kerusakan jalan yang terjadi menghambat aksesibilitas, memperlambat waktu tempuh, meningkatkan biaya transportasi, dan berpotensi menyebabkan kerusakan hasil panen selama proses distribusi sehingga menyebabkan ketidakefisienan distribusi produksi pertanian. Kondisi ini diperkirakan memiliki dampak negatif terhadap efisiensi rantai pasok pertanian, menurunkan daya saing produk pertanian lokal, dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan serta kesejahteraan petani.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan kerusakan jalan yang terdapat di Desa Sawitto, Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk merencanakan infrastruktur jalan yang mendukung aksesibilitas dan distribusi produksi pertanian di Desa Sawitto. Penelitian ini sangat penting sebab pembangunan jalan menjadi fondasi penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan memperlancar distribusi produksi. Keduanya merupakan faktor kunci dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi infrastuktur jalan di Desa Sawitto, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana tingkat aksesibilitas dan tingkat efisien distribusi produksi pertanian pertanian di Desa Sawitto, kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana perencanaan infrastruktur jalan dalam mendukung aksesibiltas dan distribusi hasil produksi pertanian di Desa Sawitto, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi infrastuktur jalan di wilayah Desa Sawitto
2. Menganalisis tingkat aksesibilitas dan tingkat distribusi produksi pertanian pertanian di Desa Sawitto
3. Merencanakan infrastruktur jalan yang mendukung aksesibiltas dan efisiensi distribusi hasil produksi pertaniandi Desa Sawitto

## **1.4 Manfaat Penelitian**

tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Bagi Penulis**

Untuk penulis, penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak pengetahuan dan pengalaman ilmu dalam mengkaji bagaimana perencanaan infrastruktur jalan yang mendukung aksesibiltasi dan efisiensi distribusi hasil produksi pertanian di Desa Sawitto.

#### **1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan, kajian, ataupun tambahan pengetahuan bagi para pihak pengembang ilmu dalam memberikan informasi mengenai perencanaan infrastruktur jalan yang mendukung aksesibilitas dan efisiensi distribusi hasil produksi pertanian di Desa Sawitto kepada masyarakat di lokasi penelitian sebagai bagian pengabdian masyarakat.

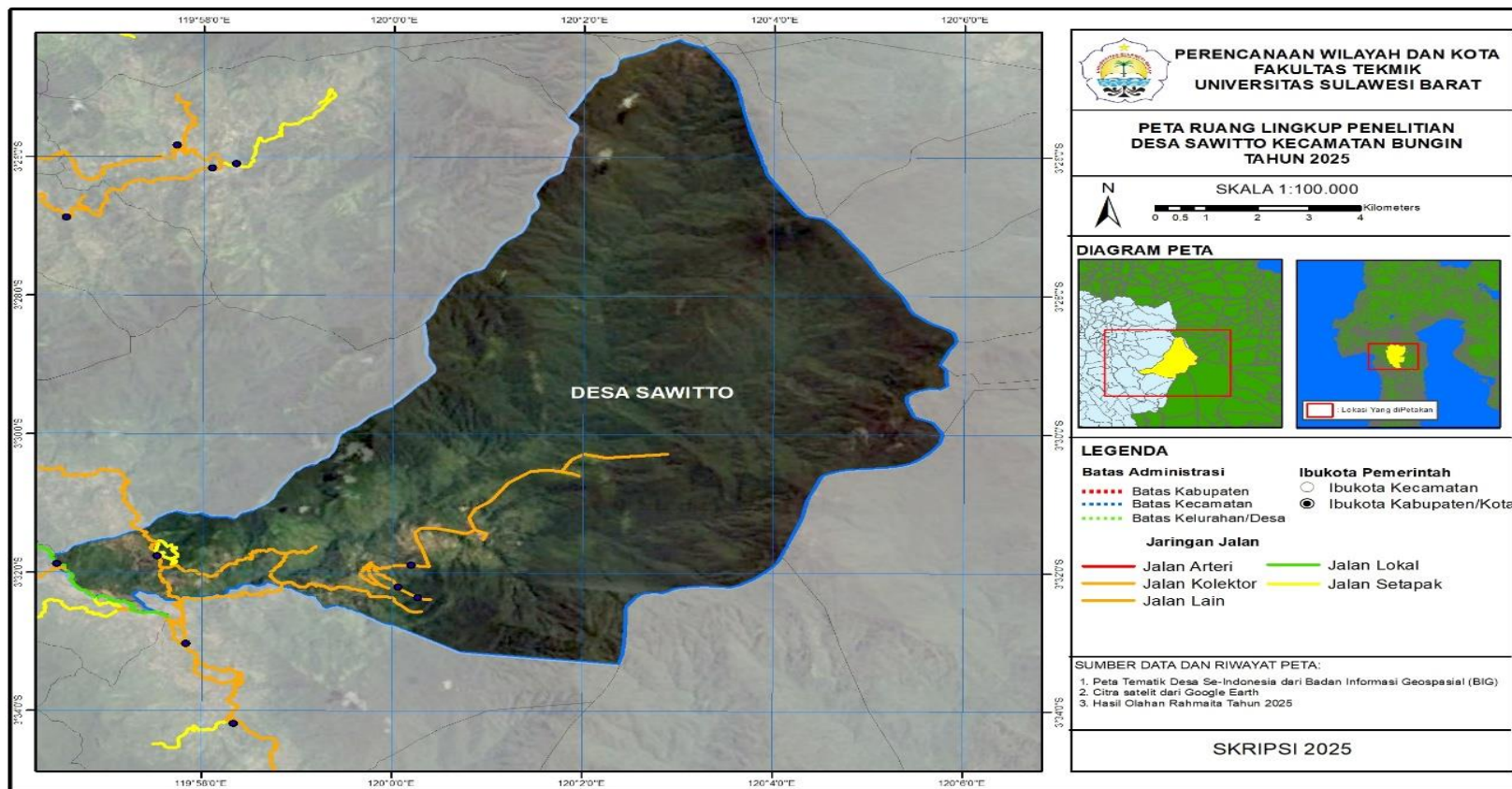
#### **1.4.3 Bagi Pemerintah**

Diharapkan pemerintah dapat memberikan rekomendasi dalam pengambilan keputusan bagi Pemerintah Kabupaten Enrekang untuk pertanian Desa Sawitto melalui infrastruktur jalan.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup adalah batasan atau lingkup dari suatu topik, proyek atau kegiatan tertentu. ini mengacu pada beberapa luas atau sempitnya area yang akan di bahas atau di jalankan. Pada penelitian ini yang menjadi fokus pada bagaimana perencanaan infrastruktur jalan yang mendukung aksesibilitas dan efisiensi distribusi hasil produksi pertanian di Desa Sawitto. Berdasarkan latar belakang masalah, dan tujuan penelitian untuk memperoleh hasil dan kesimpulan yang mendalam dan akurat serta dengan melihat keterbatasan waktu yang ada maka dilakukan pembatasan lingkup dari pembahasan ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan dikawasaan pertanian Desa Sawitto, Kecamatan Bungin.
2. Analisis berfokus pada perencanaan infrastruktur jalan yang mendukung aksesibilitas dan efisiensi distribusi hasil produksi pertanian



**Gambar 1. 1** Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun tujuan pembuatan sistematika penulisan ini adalah untuk mempermudah penulisan Laporan Penelitian serta membuat analisa yang lebih terarah dan terfokus. Sistematika penulisan Laporan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang dan urgensi penelitian, tujuan, manfaat, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup substansi serta sistematika penulisan laporan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan tentang teori, temuan, dan bahan penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka pemikiran atau konsep yang akan digunakan pada penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, pendekatan yang digunakan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel penelitian, dan kerangka penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kondisi jaringan jalan di Desa Sawitto, diketahui bahwa total panjang jalan mencapai 23,5 km yang terdiri dari 14,7 km jalan lokal dan 8,8 km jalan lingkungan. Sebagian besar konstruksi jalan telah berupa beton sepanjang 15,75 km atau 67,0%, sementara 7,75 km atau 33,0% masih berupa jalan tanah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pembangunan jalan telah dilakukan, masih terdapat bagian jalan yang belum mendapat peningkatan konstruksi. Total panjang jalan yang mengalami kerusakan mencapai 14,7 km atau 62,6% dari keseluruhan panjang jalan. Jenis kerusakan yang paling banyak ditemukan adalah kerusakan retak sebesar 17,9%, sedangkan kerusakan tepi merupakan yang paling sedikit yaitu 9,4%. Secara keseluruhan, kondisi jaringan jalan di Desa Sawitto masih belum optimal dalam mendukung kelancaran mobilitas masyarakat.
2. Tingkat aksesibilitas dan efisiensi hasil produksi pertanian
  - a. tingkat aksesibilitas

Tingkat Berdasarkan hasil analisis, rata-rata tingkat aksesibilitas di Desa Sawitto menunjukkan bahwa akses menuju lahan pertanian berada pada kategori sulit dengan nilai 0,290. Hal ini disebabkan oleh jarak yang cukup jauh, yaitu rata-rata 8 km, sehingga waktu tempuh menjadi lebih lama, sekitar 9 menit, dengan biaya perjalanan rata-rata 15 ribu. Selain jarak dan biaya, kondisi jalan yang mengalami kerusakan juga menjadi kendala sehingga kendaraan sering mengalami kesulitan saat melintas. Akses dari rumah ke pasar juga berada pada kategori sangat sulit dengan nilai 0,172 karena jaraknya yang lebih jauh, yaitu rata-rata 10 km, waktu tempuh sekitar 10 menit, serta biaya perjalanan lebih dari 20 ribu. Kondisi jalan yang rusak

semakin memperlambat mobilitas masyarakat menuju pasar. Sementara itu, akses dari rumah ke sekolah berada pada kategori sedang dengan nilai 0,550. Jarak menuju sekolah relatif lebih dekat, yaitu rata-rata 6 km, dengan waktu tempuh sekitar 7 menit dan biaya perjalanan sekitar 10 ribu. Namun, adanya kerusakan jalan pada jalur ini tetap memengaruhi tingkat aksesibilitas karena permukaan jalan menjadi tidak rata. Akses menuju posyandu berada pada kategori mudah dengan nilai 0,676 karena jaraknya lebih dekat, rata-rata 5 km, waktu tempuh sekitar 6 menit, dan biaya sekitar 10 ribu. Meskipun demikian, kondisi jalan yang mengalami kerusakan ringan tetap memberikan dampak terhadap kenyamanan pengguna jalan.

Adapun akses dari rumah ke masjid termasuk kategori sangat mudah dengan nilai 0,831. Jarak menuju masjid hanya sekitar 3 km, waktu tempuh rata-rata 3 menit, dan biaya perjalanan sekitar 5 ribu. Selain karena lokasi yang sangat dekat dengan permukiman masyarakat, kondisi jalan yang meskipun mengalami kerusakan, masih dapat dilalui dengan mudah sehingga tidak terlalu menghambat aktivitas masyarakat dalam menuju masjid.

b. Efisiensi hasil produksi pertanian

Tingkat efisiensi distribusi hasil produksi pertanian di Desa Sawitto masih tergolong rendah. Petani dari Dusun Sawitto, Katabi, Mabo, dan Nating menanam komoditas seperti kopi, cengkeh, dan bawang dengan hasil panen 100 hingga 700 kilogram setiap periode. Dalam proses distribusinya, petani menggunakan mobil angkut dengan biaya antara Rp 50.000 hingga Rp 200.000 per pengiriman. Waktu tempuh distribusi berkisar 1–2 jam atau lebih, serta pengiriman sering tidak tepat waktu. Dusun Sawitto memiliki biaya distribusi tertinggi, yaitu Rp 100.000–200.000 dengan waktu tempuh lebih dari 2 jam, sedangkan Dusun Katabi, Mabo, dan Nating memiliki waktu tempuh lebih cepat sekitar 1 jam, tetapi efisiensinya tetap rendah karena ketidaktepatan waktu pengiriman. Secara umum, tingginya biaya distribusi, jarak yang jauh, waktu tempuh lama, serta kondisi jalan yang

kurang mendukung menjadi faktor utama rendahnya efisiensi distribusi hasil pertanian di Desa Sawitto.

Berdasarkan hasil overlay antara peta kondisi jalan yang kurang baik, peta tingkat aksesibilitas yang rendah, dan peta jalur distribusi pertanian, diperoleh jalur prioritas infrastruktur jalan sepanjang 20 km, yang terdiri dari jalan Desa (lokal) sepanjang 12,5 km dan jalan lingkungan 7,5 km dan mencakup empat dusun di Desa Sawitto. Perencanaan jalan tersebut disusun sesuai pedoman SNI dan Permen PUPR No. 28/PRT/M/2016, dengan pengaturan lebar badan jalan 7,5 meter yang terdiri atas 5,5 meter jalur lalu lintas dan 2 meter jalur pejalan kaki, serta penyesuaian terhadap dimensi sarana pengangkut hasil pertanian seperti truk dan mobil pick up. Drainase direncanakan dengan lebar 50 cm dan tinggi 70 cm sesuai SNI 03-3424-1994, sedangkan perkerasan beton dibuat setebal 20 cm dengan mutu K-225 agar mampu menahan beban kendaraan yang melintas. Ruang manfaat jalan (rumaja) ditetapkan selebar 10,5 meter dan ruang milik jalan (rumija) selebar 1 meter mengacu pada SNI 8659:2018 dan Permen PU No. 19/PRT/M/2011. Penerangan jalan umum direncanakan dengan jarak antar tiang 30 meter dan tinggi tiang 13 meter sesuai SNI 7391:2008. Jalan lingkungan memiliki lebar badan jalan 3,5 meter. Lebar ini dinilai cukup untuk menunjang pergerakan kendaraan ringan pada kawasan permukiman dengan volume lalu lintas yang tidak terlalu padat, sekaligus tetap memperhatikan aspek keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan menurut SNI 03-1733-2004. Saluran drainase biasanya ditempatkan di sisi jalan dan direncanakan sesuai dengan kapasitas aliran air hujan. Pada jalan lingkungan, lebar drainase dapat direncanakan 0,30 meter dan ketinggian drainase 0,40 meter agar air hujan dapat mengalir dengan baik dan tidak menimbulkan genangan di permukaan jalan menurut SNI 03-1733-2004

3. Secara keseluruhan, penerapan standar perencanaan tersebut mendukung peningkatan aksesibilitas masyarakat, kelancaran menuju pusat-pusat kegiatan dan lahan pertanian, serta efisiensi distribusi hasil produksi pertanian di Desa Sawitto, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah secara berkelanjutan.

## **b Saran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jalan di Desa Sawitto masih dalam kondisi rusak, tingkat aksesibilitas masyarakat tergolong rendah, dan efisiensi distribusi hasil pertanian juga masih rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah diharapkan menjadikan perencanaan jalan yang sudah dibuat sebagai acuan untuk upaya peningkatan serta perbaikan jaringan jalan dalam mendukung peningkatan aksesibilitas dan efisiensi distribusi hasil pertanian di Desa Sawitto.

### Daftar Pustaka

- Amalia, N., & HA, S. J. (2024). Examining the Socio-Economic Impact of Road Infrastructure Development: A Case Study of Donri-Donri District, Soppeng Regency. *Income Journal Of Economics Development*, 4(1), 25-39..
- Dewi, R. A. S., Irawan, D., Rijal, M. S., & Fiddin, A. N. (2024). *Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa. Jurnal Agrimansion*, 25(3), 603-612.
- Emanuel, Victor. "Wewenang Penyelenggara Jalan Oleh Pemerintah Kabupaten Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan (Studi Di Wilayah Kabupaten Sintang)." *Perahu (Penerangan Hukum): Jurnal Ilmu Hukum* 9.1 (2021).
- Lestari, I. G. A. I., Diputera, I. G. A., Tubuh, I. K. D. K., & Jiman, A. S. (2022). *Analisis Penyebab dan Dampaknya Kerusakan Infrastruktur Jalan Terhadap Para Pengguna Jalan dan Masyarakat Sekitar:(Studi Kasus: Ruas Jalan Benteng Jawa, Kabupaten Manggarai Timur). Jurnal Ilmiah Kurva Teknik*, 11(2), 32-36.
- Litman, TA (2021). Mengevaluasi Aksesibilitas untuk Perencanaan Transportasi - Mengukur Kemampuan Masyarakat dalam Menjangkau Layanan dan Aktivitas yang Diinginkan - 22 April 2021. Victoria Transport Policy Institute.
- Indonesia, P. R. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan*. Eko Jaya
- Iskandar, Hikmat. "Volume Lalu-Lintas Rencana Untuk Geometrik dan Perkerasan Jalan." *Jurnal Jalan Jembatan* 24.3 (2007): 19-19..
- Kristiano, R., & Suryana, S. (2019). *Perkembangan Sarana Dan Prasarana Transportasi Dalam Hubungannya Dengan Tingkat Perekonomian Masyarakat Di Desa Kolang Kecamatan Kuwus Barat, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jurnal Geografi Gea*, 19(2), 131-140.

- Krisdiarto, A. W., & Sutiarto, L. (2016). *Pengaruh Tingkat Kerusakan Jalan Perkebunan dan Posisi Tandan Buah Segar di Bak Truk terhadap Kinerja Angkutan Kelapa Sawit. Agritech, 36(2), 219-225.*
- Mayora, M., Tanjung, A. S. I., Siregar, A. K., Rehulina, R., Hidayah, A. A., & Harahap, R. (2025). Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa untuk Mendorong Perekonomian di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa. *Ebisnis Manajemen, 3(1), 57-65.*
- N. Riwiwono 1), M. M. (2022, Desember). *Analisis Pengaruh Kerusakan Jalan Terhadap Pengguna Dan. Riwiwono, N., Afan, M. M., Wijaya, O. D. And Rohman, M. (2022) “Analisis Pengaruh Kerusakan, 428-438.*
- Oktarina, V. V. (2016). *Pengaruh Infrastruktur Jalan Dalam Menunjang Pengembangan Potensi Kabupaten Bengkayang. Jurnal Teknik Sipil, 16(2), 449- 454.*
- Perdana, M. R. K. (2017). *Pengaruh Kualitas Jalan Terhadap Kerusakan T Departemen Teknik Pertanian Dan Biosistem Fakultas Teknologi Pertanian Pertambahan Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Saat Pengangkutan (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).*
- Prasetyo, R. B., & Firdaus, M. (2009). *Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan, 2(2), 222-236.*
- Sosilawati, S. T., Wahyudi, A. R., ST, M. R., Mahendra, Z. A., Wibowo Massudi, S. T.,
- ST Mulyani, N., & ST Mona, H. L. L. (2016). *Sinkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan dengan Infrastruktur PUPR Pulau Sulawesi (Vol. 1). Pusat Pemrograman Dan Evaluasi Keterpaduan Infrastruktur Pupr, Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.*
- Stromquist, NP (2019). Laporan Pembangunan Dunia 2019: *Perubahan Hakikat Pekerjaan: Oleh Bank Dunia. Washington, DC, Bank Dunia, 2019, 151 hlm.*

- ISBN 978-1-4648-1342-9 (hbk). ISBN 978-1-4648-1328-3 (pbk), ISBN 978-1-4648-1356-6 (eBook), DOI: 10.1596/978-1-4648-1328-3
- Suhardika, Mevid 2019 . *Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Terhadap Biaya Operasional Pada Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan Medan. Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional II. Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat. Diss. Universitas Dharmawangsa.*
- Syumanjaya, S. D. (2013, Juni). *Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan Terhadap Harga-Harga Hasil Pertanian Di Kecamatan Dolok Silau. Vol. 1 No.6, Juni 2013, 1, 72-83.*
- Tarigan, Sry Devi, and Rahmat Syumanjaya. "Analisis pengaruh kualitas infrastruktur jalan terhadap harga-harga hasil pertanian di Kecamatan Dolok Silau." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1.6 (2013): 14750.
- Tan, S., & Achmad, E. (2013). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pengembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, 1(1), 29-34.*
- Wahab, Abdul. *Dampak Peningkatan Kualitas Jalan Lingkar Barat Enrekang Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian.* Diss. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2009.
- Wenggol, K. M. A., Ballo, F. W., & Tiwu, M. I. H. (2024). Pengaruh Infrastruktur Pedesaan Terhadap Produktivitas Pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 261- 277.